

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan bisa dijadikan parameter yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah Negara. Kesehatan juga merupakan faktor yang sangat penting bagi individu, karena kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Selain itu kesehatan juga merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Didalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari pengertian tersebut seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dapat tercapai. Oleh karena itu, maka kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diadakan pelayanan kesehatan perhatikan karena menjadi salah satu faktor untuk mencapai kondisi sejahtera.

Salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, dimana peningkatan kualitas akses pelayanan public khususnya kesehatan semakin meningkat, sehingga diharapkan bisa memotivasi pembuat kebijakan agar memberikan pelayanan kesehatan yang lebih inovatif dan kreatif. Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan

kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan seperti yang diharapkan . untuk mencapai tujuan dan visi pembangunan kesehatan maka harus dilakukan secara terarah dan berkesinambungan serta realistis sesuai dengan tahapannya. Tentunya dibarengi dengan strategi kesehatan yang lebih mengutamakan promotif dan preventif tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif serta lebih mementingkan nilai-nilai yang pro rakyat.

Kematian bayi dan balita dapat disebabkan oleh infeksi, *asfiksia*, dan (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) PD3I. Salah satu penyakit yang termasuk ke dalam golongan PD3I adalah Campak dan *Rubella*. Penyakit campak dan *Rubella* dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia. Sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR. Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi *pneumonia*, diare, kerusakan otak, ketulian , kebutaan dan penyakit jantung bawaan (ditjen P2P, 2016). Vaksin MR merupakan vaksin hidup yang sudah dilemahkan dalam bentuk serbuk dan pelarutnya. Vaksin MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun (Ditjen P2P, 2016). Tujuan pelaksanaan kampanye imunisasi MR ini adalah untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian *rubella tahun 2020*. Berdasarkan definisi tersebut dapat terlihat bahwa partisipasi masyarakat sungguh dibutuhkan dalam upaya pencapaian suatu program yang dapat memutuskan transmisi virus campak dan *Rubella*. Pada kenyataannya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi turut tidaknya partisipasi masyarakat dalam upaya pencapaian program tersebut.

Berdasarkan survei pendahuluan pada 30 september 2021 yang telah dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Pontianak, menunjukkan hasil capaian vaksin MR pada empat puskesmas yang ada di kota Pontianak kecamatan Pontianak kota yang digambarkan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Capaian Vaksin MR di Kecamatan Pontianak Kota
Tahun 2021

No	Puskesmas	Sasaran	Capaian	Kumulatif
1	Karya Mulia	6699	2435	36,3
2	Alianyang	11184	8936	79,9
3	Kampung Bali	10382	4665	44,9
4	Pal 3	7586	2827	37,73

Sumber data: Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2021

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa capaian Vaksin MR paling Rendah ada di puskesmas Karya Mulia yang berada di jalan Ampera kelurahan sungai Bangkong kecamatan Pontianak Kota dengan total sasaran 6699 anak namun capaian vaksin MR hanya 2435 dengan persentase 36,3% yang masih sangat jauh dari target sasaran pemerintah. Sedangkan target yang telah ditentukan oleh dinas kesehatan kota Pontianak ialah 95% untuk anak- anak di seluruh kota Pontianak .

Berdasarkan survei lanjutan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada tanggal 20 oktober 2021, Dinas Kesehatan Kota Pontianak mencatat penyebaran virus *Measles* dan *Rubella* (MR) di Kecamatan Kota Pontianak lebih dominan di kelurahan Sungai Bangkong. Berikut ini jumlah kasus dan spesimen

Campak dan *Rubella* yang ada di kota Pontianak Kecamatan Pontianak Kota , pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Jumlah Kasus dan Spesimen Campak dan *Rubella* di Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2021

No	Puskesmas	Jumlah	P.Campak	P. <i>Rubella</i>	Negatif
1	Karya Mulia	11	2	6	3
2	Alianyang	4	0	1	3
3	Kampung Bali	4	3	1	0
4	Pal 3	2	0	0	2
	JUMLAH	21	5	8	8

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pontianak 2021

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa kasus *rubella* tertinggi di kota Pontianak pada tahun 2021 adalah di Puskesmas Karya Mulia yang berada di jalan Ampera Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota yaitu dari 11 orang yang diperiksa, 2 orang positif campak dan 6 orang positif *Rubella*. Penyebaran serta terjangkitnya *rubella* sangat berpotensi besar, karena setiap satu orang yang positif *Rubella* itu akan menularkan virus *rubella* pada 7 orang di sekitar tempat tinggalnya, apabila virus ini menyerang ibu hamil kemungkinan anak yang dikandung nya akan mengalami kecacatan otak atau bahkan kebutaan dan ketulian. Virus *rubella* ini dikhawatirkan akan terus menyebar jika tidak segera ditangani dengan vaksin MR.

Terdapat beberapa kelompok yang termasuk anti vaksin, umumnya mengabaikan pencegahan penyakit dan hanya mengutamakan kuratif. Ada

beberapa faktor yang menjadi alasan adanya kelompok anti vaksin diantaranya persepsi mengenai proses pembuatan vaksin yang mengandung DNA babi dan vaksin tanpa sertifikat halal. Kedua hal tersebut menimbulkan pandangan negatif masyarakat terhadap Vaksin MR yang sedikit banyak menyebabkan banyak masyarakat yang menolak vaksin MR ini.

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian vaksin MR terendah dan Jumlah kasus *Rubella* tertinggi adalah di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota , oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Karya Mulya Dalam Sosialisasi Program Vaksin MR di Kota Pontianak.”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum tercapainya target/sasaran dari program vaksin MR di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak.
2. Kurangnya Pemahaman masyarakat Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota tentang vaksin *Measles Rubella*.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program Vaksin *Measles Rubella* di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota.

1.3 Fokus Penelitian

Melihat permasalahan yang tergambar pada latar belakang masalah masih sangat luas ruang lingkupnya dan agar tidak terjadi penyimpangan dalam mengungkapkan masalah penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada “Peran Petugas kesehatan Dalam upaya Pencapaian sasaran target imunisasi vaksin *rubella* di kecamatan Pontianak kota.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Petugas kesehatan Puskesmas Karya Mulya Dalam Mensosialisasikan Program Vaksin MR Kepada Masyarakat Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penyebab belum tercapainya target dari sasaran Vaksin MR di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota .
2. Menganalisis Peran Petugas kesehatan Puskesmas Karya Mulya dalam sosialisasi program vaksin MR kepada masyarakat kelurahan Sungai Bangkong kecamatan Pontianak Kota
3. Menganalisis upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan capaian vaksin MR di Kelurahan Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan Ilmu Pengetahuan khususnya dalam Program studi Pembangunan Sosial yang berkaitan dengan Peran Petugas kesehatan Puskesmas Karya Mulya Dalam Sosialisasi Program Vaksin MR di Kota Pontianak. dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep, serta untuk pengembangan Ilmu pengetahuan di Bidang Sosial dan Kesehatan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat , khususnya bagi orang tua yang mempunyai anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun tentang pemahaman dan pentingnya vaksin MR pada anak.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahan pemikiran dan informasi khususnya pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Karya mulya untuk mengembangkan penelitian tentang Belum Tercapainya Target dari Sasaran Vaksin MR Pada Anak usia 9 bulan sampai dengan 15 Tahun, dan dapat menjadi masukan untuk pemerintah dalam meningkatkan upaya-upaya yang telah dilakukan dan dapat menjadi sumber bacaan.